

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian adalah kegiatan penafsiran hasil pengukuran, misalnya tinggi, rendah, baik, buruk dan sejenisnya.¹ Selain itu penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²

Penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijasikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.³

Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif perilakunya sudah bisa diramalkan.⁴ Ciri-ciri dari hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, pasti terjadi hal atau peristiwa tentang apa yang dilakukan para peserta didik. Dari pengalaman mengajar yang pernah saya alami di MTs NU Miftahul Ma'arif ini peserta didiknya masih memerlukan bimbingan dalam bersikap yang berkaitan dengan

¹ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 379

² Sukiman, *Pengembangan System Evaluasi PAI*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 4

³ Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 390

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 29

pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam hal ini, guru dapat mencatat kejadian atau peristiwa apa saja yang berkenaan dengan peserta didiknya. Misalnya dalam aspek afektif, yaitu mencatat tingkah atau sikap para peserta didik yang dianggap menyimpang dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus masih sangat membutuhkan perhatian dalam hal sikap, minat dan moral peserta didik. Karena dalam mengikuti pembelajaran diri dari peserta didik belum bisa merespon pembelajaran dengan baik. Sikap peserta didik dalam pembelajaran masih perlu bimbingan. Karena kadang dalam pembelajaran peserta didik suka bersikap sesuka hati mereka. Kadang mereka malah berbicara dengan teman-temannya, ramai saat pembelajaran berlangsung, bermain sendiri, ketika ditanya guru tidak bisa menjawab, tidak ada respon timbal balik dalam pembelajaran.⁵

Minat peserta didik pun perlu diperhatikan guru, karena apa? Jika peserta didik dalam bersikap kurang baik dalam merespon atau menerima pembelajaran dengan baik, maka minat pada diri peserta didik pun akan kurang. Dan jika minat peserta didik dalam pembelajaran rendah, maka peserta didik dalam menerima pelajaran pun akan sulit. Karena peserta didik yang memiliki minat tinggi maka dia akan mudah dalam menerima pelajaran yang guru sampaikan di kelas. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat yang rendah maka dia akan sulit dalam menerima pelajaran di kelas. Dan hal ini memang nyata adanya pada kelas VIII B yang memang peserta didiknya kurang minatnya saat pembelajaran di kelas berlangsung. Sehingga dalam pengaplikasian kedalam tingkah laku pun kurang. Sehingga ini pun berpengaruh terhadap moral peserta didik.⁶ Yang mana seharusnya dalam hal ini peserta didik mampu membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.⁷

⁵ Hasil Observasi di MTa NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 6 September 2017

⁶ Hasil Observasi di MTa NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 6 September 2017

⁷ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 169

Berkenaan dengan penilaian afektif, penulis melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa metode *Anecdotal Record* ini sangat penting karena dapat membantu guru dalam memahami dan mengetahui bagaimana sikap, minat, dan moral para peserta didik yang diajar. Karena dengan adanya model tersebut guru dapat mengetahui kenapa peserta didik yang guru ajar memiliki sikap, minat, dan moral yang menyimpang dalam pembelajarannya. Dan kenapa dari sekian banyak peserta didik yang diajar masih ada yang belum faham dengan materi yang guru sampaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan peserta didik yang memiliki sikap, minat, dan moral yang rendah. Dan dengan adanya metode *Anecdotal Record* ini juga dapat dijadikan evaluasi bagi diri guru itu sendiri.⁸

Pada metode *Anecdotal Record*, catatan harus sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Penilaian harus menekankan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, data yang harus dikumpulkan harus diperoleh dari hasil kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat dicatat guru sebagai bahan penilaian adalah kebiasaan atau perilaku (minat, sikap dan moral) peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan dan sikap-sikap yang membutuhkan perhatian khusus oleh guru.⁹

Lokasi dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari bermacam-macam tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dari yang ada peserta didik dapat pengetahuan dan sekaligus mempraktikkan kandungan yang ada

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartik selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 28 Mei 2017, Jam 09.00 WIB

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 162

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut, misalnya aqidah dan tuntutan akhlak islam.

Di MTs NU Miftahul Ma'arif dalam kegiatan belajar mengajarnya terkadang pelajaran Akidah Akhlak belum ideal. Karena dalam pelajaran Aqidah Akhlak tersebut dalam hal penilaian kebanyakan diambil dari aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektifnya jarang dilakukan sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, sehingga peserta didik dalam belajar tidak bersungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi sehingga peserta didik berbuat sesuka hatinya dalam proses belajar mengajar berlangsung dan tidak dimonitor perkembangannya.¹⁰ Selain itu sikap dan moral yang ditunjukkan peserta didik mencerminkan jika apa yang telah diajarkan oleh guru selama pembelajaran tidak direspon dengan baik yang pada akhirnya muncullah permasalahan yang rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya penilaian dari aspek afektif, penilaian kelas yang baik, dan pencerminan sikap yang baik bagi peserta didik.¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mempelajarinya, dan mencoba mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut: *Subject*, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII B. *Activity*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses penilaian kelas. Dari proses tersebut guru dapat

¹⁰ Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif kaliwungu Kudus, 06 September 2017

¹¹ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Op. Cit*, hlm. 169

melaksanakan penilaian pada peserta didik dengan baik dan bisa terlaksana secara aktif dan *Place*, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, yang mana aktivitas penilaian kelas dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Penilaian yang berada di dalam kelas adalah tes tertulis, tes lisan dan yang di luar kelas adalah tes praktik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif tujuannya lebih banyak *open-enden* tidak spesifik dan terbatas. Peneliti mengajukan pertanyaan umum dan luas kepada subyek sehingga mereka dapat belajar secara lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan pertanyaan yang luas *open-ended* untuk memperoleh pandangan subyek tentang masalah tersebut. Maksud peneliti adalah untuk memberikan kesempatan kepada subyek untuk berbicara secara terbuka mengenai pengalaman mereka.¹²

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 46

2. Mengetahui Hasil Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan, khususnya dalam kaitannya dengan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik/ Guru

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan penilaian dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan Penilaian Afektif Berbasis *Anecdotal Record* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajar, dan memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas, agar guru dalam menilai keafektifan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan setiap peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.